

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sastra merupakan suatu bentuk karya lisan maupun tulisan yang menggambarkan kehidupan manusia dengan mempergunakan bahasa sebagai alatnya. Sastra yang berarti kegiatan seni bersifat imajinatif dan kreatif serta memiliki keunggulan seperti keindahan dalam isi dan ungkapannya. Sastra dapat mencerminkan kehidupan manusia, cerminan itu dapat berupa pantulan langsung segala aktivitas kehidupan sosial, dalam arti pengarang secara nyata memantulkan keadaan masyarakat lewat karyanya tanpa terlalu banyak berimajinasi. Dengan demikian sastra ialah ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, perasaan, pikiran, ide, dan kenyakinan dalam bentuk gambaran kongret yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa.

Sastra lisan ialah sastra daerah yang diekspresikan oleh berbagai suku yang ada di Indonesia. Seperti daerah-daerah lain yang ada di Indonesia, suku-suku yang ada di Kalimantan juga kaya akan kebudayaan daerah, terutama sastra lisan yang daerahnya sangat banyak. Satu diantaranya yaitu sastra lisan masyarakat Dayak kanayatn di Desa Kayutanam Kecamatan Mandor Kabupaten Landak. Sastra lisan ialah produk masyarakat tradisional sehingga dapat disebut sebagai sastra tradisional. Sastra lisan merupakan bagian dari suatu kebudayaan yang tumbuh dan berkembang ditengah masyarakat diwariskan secara turun-menurun secara lisan.

Fungsi sastra lisan yang meliputi alat penghibur, pengisi waktu luang, penyalur perasaan bagi penutur dan pendengarnya. Sastra lisan juga memiliki fungsi sebagai cerminan sikap pandangan dan angan-angan kelompok, alat pendidikan anak, dan kebudayaan serta alat pemeliharaan norma-norma masyarakat ragam fungsi sastra lisan tersebut juga terdapat pada sastra daerah yaitu mantra yang di miliki oleh masyarakat Dayak kanayatn di Desa Kayutanam Kecamatan Mandor Kabupaten Landak. Sastra lisan juga memiliki manfaat dan peran budaya khususnya kekayaan sastra Indonesia berupa

mantra, mantra dikatakan sebagai ragam sastra lisan yang berbentuk puisi bebas dan memiliki kekuatan magis. Mantra terlahir karena adanya kepercayaan dan kenyakinan dalam suatu masyarakat yang berkembang secara turun menurun.

Bagi masyarakat penghayat mantra, kegiatan sehari-hari kerap kali diwarnai dengan pembacaan mantra demi keberhasilan dalam mencapai maksud dan tujuan yang sesuai dengan fungsi dari mantra tersebut. Mantra adalah kalimat yang mengandung kekuatan gaib. Mantra hanya dapat diucapkan pada waktu tertentu saja, mantra diucapkan oleh seorang dukun (Panyangahatn) yang sudah berpengalaman dan mengerti tentang mantra. Selain itu, dukun (Panyangahatn) juga dipercayai masyarakat setempat yang mampu berhubungan dengan kekuatan gaib, Proses penyebarannya melalui tuturan yang disampaikan dari mulut kemulut. Pewarisan mantra secara turun-temurun hanya boleh dilakukan apabila sudah cukup umur.

Dalam masyarakat tradisional, mantra bersatu dan menyatu dalam kehidupan sehari-hari dan masyarakat percaya bahwa mantra nyangahatn balalak tamakng mampu menolak bala penyakit, penyakit padi, bencana dan menjaga daerah tersebut dari mara bahaya. Mantra nyangatn balala tamakng adalah mantra yang digunakan masyarakat Dayak Kanayatn untuk menolak bala mara bahaya yang diturunkan dari nenek moyang terdahulu di kehidupan nyata manusia, selain itu Kehidupan dunia saat ini dikatakan sudah modern, tetapi mantra masih dikehidupan manusia baik untuk kepentingan yang bersifat positif maupun yang negatif dan mantra masih berperan penting di tengah masyarakat sekarang ini. Hal ini disebabkan masih kuatnya kepercayaan masyarakat Dayak Kanayatn terhadap hal-hal yang bersifat gaib.

Alasan peneliti memilih mantra nyangahatn balalak tamakng (Bapantang) pertama, mantra nyangahatn balalak tamakng (Bapantang) masih diakui dan masih digunakan oleh masyarakat Dayak Kanayatn di Desa Kayutanam Kecamatan Mandor. Kedua, mantra nyangahatn balalak tamakng (Bapantang) hanya dapat dilakukan oleh orang tua yang telah mahir menguasai mantra yang terdapat dalam ritual mantra nyangahatn balalak tamakng (Bapantang), mantra

ini tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang Ketiga. mantra nyangahatn balalak tamakng (Bapantang) ini sangat membantu masyarakat yang akan melakukan tolak bala. Keempat, untuk mendeskripsikan Ikon, indeks, dan simbol yang terdapat pada mantra nyangahatn balalak tamakng (Bapantang), karena peneliti memiliki rasa ingin tahu terhadap makna atau tanda-tanda yang terdapat dalam mantra tersebut. Melalui penelitian ini peneliti ingin menjadikan mantra nyangahatn balalak tamakng (Bapantang) Dayak Kanayatn di Desa Kayutanam Kecamatan Mandor dikenal sebagai aset warisan budaya sehingga dapat dikenal oleh masyarakat luas.

Menganalisis suatu mantra tidak hanya dengan satu cara tetapi banyak cara yang bisa digunakan, baik diri tanda, rima, irama, gaya bahasa, makna dan lain-lain sehingga dapat menemukan hal-hal yang dapat dikaji dalam mantra. Semiotik (semiotika) merupakan ilmu tentang tanda-tanda yang menganggap bahwa fenomena masyarakat dan kebudayaan itu merupakan tanda-tanda. Semiotik juga mempelajari sistem-sistem, aturan-aturen dan konvensi yang memungkinkan tanda-tanda tersebut mempunyai arti. Tanda diartikan sebagai representasi dari segala yang dimiliki sejumlah kriteria, seperti nama, peran fungsi, tujuan dan makna. Tanda tersebut berada diseluruh kehidupan manusia sehingga menjadi nilai intrinsik dari segi kebudayaan manusia dan menjadi sistem tanda yang digunakan sebagai pengatur kehidupan. Tanda adalah suatu yang menandai suatu keadaan untuk menerangkan objek kepada subjek. Luxemburg (Rusmana 2014:23) menyatakan bahwa "semiotik adalah ilmu yang mempelajari tentang tanda dan lambang, sistem, dan proses perlambangan". Mengkaji mantra dari segi semiotik ini peneliti menggunakan teori Charles Sanders Peirce yang membagi tanda menjadi tiga jenis yaitu: ikon, indeks, dan simbol. Sejalan dengan Rusmana (2014:41) membedakan hubungan antara tanda kedalam tiga jenis hubungan yaitu ikon, indeks, dan simbol.

Ikon adalah tanda yang mirip dengan objek yang diwakilkannya bisa juga dikatakan sebagai tanda yang memiliki ciri-ciri sama dengan apa yang dimaksud. Indeks berarti tanda dan acuannya ada kedekatan eksistensi Penanda

yang merupakan akihat dari petanda (hubungan sebab akibat). Indeks dapat dipakai untuk memahami perwatakan tokoh dalam teks serta merupakan tanda yang memiliki hubungan sebab akibat dengan apa yang di wakilken atau disebut bukti. Simbol merupakan tanda yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan alamiah antara penanda dengan petandanya Hubungan bersifat semau-maunya (arbiter) arti tanda tersebut ditemukan oleh konvensi, peraturan, dan perjanjian disepakti bersama. Tanda berupa simbol yang mencakup berbagai hal yang telah mengkonvensi di masyarakat.

Alasan peneliti memilih kajian semiotik Charles Sanders Peirce dalam penelitian sastra berupa mantra nyangahatn balalak tamakng (Bapantang) yaitu bahwa dengan mengkaji semiotik. peneliti tidak hanya melihat mantra dari kajian strukturalisme yang sudah banyak digunakan oleh peneliti lainnya, tetapi peneliti akan melihat dari tanda dan makna tanda. Kajian semiotik ini berguna untuk membantu pembaca dalam memahami makna yang tersirat dalam mantra nyangahatn balalak tamakng (Bapantang) khususnya di Desa Kayutanam, sehingga dapat memberikan kesadaran kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga dan melestarikan adat dan budayanya masing-masing khususnya di Kalimantan Barat.

Alasan peneliti memilih Masyarakat Dayak Kanayatn di Desa Kayutanam Kecamatan Mandor Kabupaten Landak, pertama masyarakat dayak Kanayatn di Desa Kayutanam mantra nyangahatn balalak tamakng (Bapantang) ini masih dinyakini tumbuh dan berkembang. Kedua masyarakat setempat masih percaya dan menggunakan mantra nyangahatn balalak tamakng (Bapantang) sebagai warisan yang diwariskan secara turun-temurun. Ketiga peneliti ingin mendokumentasikan mantra nyangahatn balalak tamakng (Bapantang) yang ada pada Masyarakat Dayak Kanayatn di Desa Kayutanam.

Pada Saat Pra Observasi yang dilakukan pada tanggal 3 dan 4 April 2023, Pertama saya menemui Sekertaris Desa Kayu Tanam Kecamatan Mandor Kabupaten Landak, Yaitu Bapak Suparman yang berusia 47 Tahun, Setelah itu saya membahas mengenai penelitian saya yang akan saya laksanakan di Desa Kayu Tanam mengenai Mantra Nyanghant Balalak Tamangk,kepada Sekertaris

Desa untuk melalukan Penetilian di Desa Kayu Tanam. Kemudian saya bertemu dengan informan kedua yaitu Bapak Darmo,S.Pd yang berusia 50 Tahun, selaku Guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri 2 Mandor Kabupaten Landak, Setelah itu saya menayakan beberapa hal Mengenai Implementasi Mantra dalam pembelajaran di SMA Negeri 2 Mandor guna menunjang proses Penelitian saya.

Pembahasan tentang mantra berkaitan erat dengan dunia pendidikan yaitu pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di sekolah, khususnya pada tingkat satuan Pendidikan di SMA kelas XI, berdasarkan Kompetensi Dasar dan Kompetensi Inti. (KI) 3.1 mengidentifikasi informasi (pesan, rima, dan pilihan kata dalam mantra) dari puisi rakyat (pantun, syair, dan bentuk puisi rakyat setempat) yang dibaca dan didengar. (KD) 3.1.1 Mendiskusikan ciri umum dan tujuan komunikasi puisi rakyat (pantun, gurindam, syair). 3.1.2 Mendaftarkan kalimat perintah, saran, ajakan, larangan, kalimat pernyataan, kalimat majemuk dan kalimat tunggal dalam puisi rakyat (pantun, gurindam, syair).

Pembahasan tentang mantra berkaitan erat dengan dunia pendidikan yaitu pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di sekolah, khususnya pada tingkat satuan Pendidikan di SMA kelas XI, berdasarkan Kompetensi Dasar dan Kompetensi Inti. (KI) 3.1 mengidentifikasi informasi (pesan, rima, dan pilihan kata dalam mantra) dari puisi rakyat (pantun, syair, dan bentuk puisi rakyat setempat) yang dibaca dan didengar. (KD) 3.1.1 Mendiskusikan ciri umum dan tujuan komunikasi puisi rakyat (pantun, gurindam, syair). 3.1.2 Mendaftarkan kalimat perintah, saran, ajakan, larangan, kalimat pernyataan, kalimat majemuk dan kalimat tunggal dalam puisi rakyat (pantun, gurindam, syair).

Kaitannya dengan pengajaran di sekolah, pengajaran mengenai kesustraan didalam kurikulum 2013 (K13) khususnya pembelajaran mengenai mantra terdapat di SMA (Sekolah Menengah Atas) kelas XI semester ganjil dengan standar kompetensi membaca, yaitu memahami teks mantra dan kompetensi dasar yang berhubungan dengan standar kompetensi itu adalah mengidentifikasi mantra mantra nyanghatn balalak tamakng (Bapantang) Kabupaten Landak. Kehadiran karya sastra khususnya mantra yang digunakan

sebagai bahan pengajaran memberi manfaat bagi siswa untuk mengapresiasikan suatu karya sastra dan juga dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam berbahasa Indonesia.

B. Fokus Dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti dapat merumuskan fokus masalah dalam penelitian ini yaitu "Analisis Mantra nyangahatn balalak tamakng (Bapantang) Oleh Masyarakat Dayak Knayatn di Desa Kayutnam Kecamatan Mandor Kabupaten Landak (Kajian Semiotik)". Berdasarkan masalah umum tersebut, maka peneliti merumuskan menjadi sub-sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah ikon yang terdapat dalam Mantra nyangahatn balalak tamakng (Bapantang) Oleh Masyarakat Dayak kanayatn di Desa Kayutanam Kecamatan Mandor Kabupaten Landak?
2. Bagaimanakah indeks yang tentapat dalam Mantra nyangahatn balalak tamakng (Bapantang) Oleh Masyarakat Dayak kanayatn di Desa Kayutanam Kecamatan Mandor Kabupaten Landak?
3. Bagaimanakah simbol dari Mantra nyangahatn balalak tamakng (Bapantang) Oleh Masyarakat Dayak kanayatn di Desa Kayutanam Kecamatan Mandor Kabupaten Landak?
4. Bagaimanakah implementasi yang terdapat disekolah SMA Negeri 2 Mandor Kelas XI Kabupaten Landak?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan mantra nyangahatn balalak tamakng (Bapantang) Oleh Masyarakat Dayak kanayatn di Desa Kayutanam Kecamatan Mandor Kabupaten Landak berdasarkan fokus dan subfokus penelitian ini bertujuan untuk.

1. Mendeskripsikan ikon yang terdapat dalam Mantra nyangahatn balalak tamakng (Bapantang) Masyarakat Dayak kanayatn di Desa Kayutanam Kecamatan Mandor Kabupaten Landak.

2. Mendeskripsikan indeks yang terdapat dalam Mantra nyangahatn balalak tamakng (Bapantang) Masyarakat Dayak kanayatn di Desa Kayutanam Kecamatan Mandor Kabupaten Landak.
3. Mendeskripsikan simbol yang terdapat dalam Mantra nyangahatn balalak tamakng (Bapantang) Masyarakat Dayak kanayatn di Desa Kayutanam Kecamatan Mandor Kabupaten Landak.
4. Mendeskripsikan implementasi yang terdapat disekolah SMA Negeri 2 Mandor Kelas XI Kabupaten Landak.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis. Adapun manfaat yang dapat diambil dalam penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat diapresiasi sebagai dukungan terhadap upaya-upaya penelitian dalam bidang sastra, terutama sastra lisan di daerah sebagaimana yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberi sumbangsih bagi upaya pelestarian budaya daerah,dalam bidang puisi rakyat khususnya mantra nyangahatn balalak tamangk (*bapantang*) sehingga sebagai pemicu memajukan masyarakat lebih luas lagi, penelitian tentang folklor lisan dalam hal ini mengenai mantra dapat bermanfaat sebagai sarana informasi serta bahan perbandingan dalam usaha mempelajari dan memperkaya pengetahuan tentang budaya bangsa.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat menambah wawasan terutama bagi guru Bahasa Indonesia khususnya dalam pelajaran puisi lama (mantra) dan dapat dijadikan materi pelengkap dalam apresiasi sastra di sekolah.

b. Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan bagi pembaca mengenai tradisi dan adat masyarakat Dayak Kanayatn di Desa Kayu Tanam Kecamatan Mandor, dan pembaca juga dapat mengetahui arti mantra yang diucapkan pada saat ritual nyangahatn sehingga bisa menjadi bekal buat mereka untuk tetap melestarikan setiap ritual adat yang ada di lingkungan pembaca, karena tradisi dan ritual adat yang dilakukan tidak hanya semata-mata tidak memiliki maknanya.

c. Bagi peneliti

Penelitian ini untuk dapat menambah wawasan peneliti tentang tradisi dan adat yang ada di masyarakat Desa Kayu Tanam. Peneliti juga dapat mengetahui mantra yang terdapat dalam ritual nyangahatn pada masyarakat Dayak Kanayatn di Desa Kayu Tanam Kecamatan Mandor Kabupaten Landak.

d. Bagi Masyarakat

Penelitian ini upaya untuk menambah wawasan bagi masyarakat tentang tradisi dan adat yang ada didaerahnya dan untuk melestarikan adat dan tradisi yang ada di masyarakat Dayak Kanayatn khususnya di Desa Kayu Tanam Landak.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup merupakan Batasan subjek dalam sebuah penelitian yang di lakukan peneliti, ruang lingkup penelitian bertujuan agar dalam pembahasan lebih terarah dan berjalan dengan baik secara tujuan yang ingin dicapai, sehingga mudah dipahami oleh pembaca tentang inti dari suatu penelitian, maka perlu adanya ruang lingkup penelitian.

1. Definisi Konseptual Fokus

a. Mantra

Mantra adalah jenis puisi yang paling tua yang kata-katanya dianggap memiliki kekuatan gaib, berisikan ritual-ritual, kebudayaan, dan tradisi dari masyarakat. Mantra disebarluaskan secara lisan, hal ini

dikarenakan masyarakat pada zaman dahulu belum mengenal tulisan. Mantra merupakan puisi lama yang bersifat anonim artinya tidak diketahui siapa pengarangnya. Mantra merupakan ucapan-ucapan yang mengandung kekuatan gaib dan mantra yang disak-alkan memiliki makna ucapan tersendiri.

b. Mantra nyangahatn balalak tamakng (*Bapantang*)

Mantra nyangahatn balalak tamakng (*Bapantang*) adalah mantra yang digunakan masyarakat Dayak Kanayatn di Desa Kayutanam untuk sebuah upacara ungkapan rasa syukur dan meminta keselamatan kepada *jubata* (*sang pencipta*) atas berkat dan keselamatan yang diberikan kepada masyarakat dayak kanayatn.

c. Semiotik

Semiotik (semiotika) adalah ilmu tentang tanda-tanda yang menganggap bahwa fenomena sosial/masyarakat dan kebudayaan itu merupakan tanda. Tanda diartikan sebagai representasi dari segala yang dimiliki sejumlah kriteria, seperti nama, peran, fungsi, tujuan dan makna. Tanda yang terdapat dalam mantra berupa ikon, indeks, simbol.

2. Definisi Konseptual Subfokus

a. Ikon

Ikon merupakan tanda yang mirip dengan objek yang diwakilinya. Bisa juga dikatakan sebagai tanda yang memiliki ciri-ciri sama dengan apa yang dimaksud. Ikon bukan hanya berupa gambar yang disederhanakan namun setiap gambar yang memiliki objek yang dipresentasikan.

b. Indeks

Indeks berarti tanda dan acuannya ada kedekatan ekstensial.. Penanda merupakan akibat dari petanda (hubungan sebab akibat). Indeks dapat dipakai untuk memahami perwatakan tokoh dalam teks fiksi. Indeks merupakan tanda yang memiliki hubungan sebab akibat dengan apa yang diwakilkannya atau yang disebut dengan bukti.

c. Simbol

Simbol adalah tanda yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan alamiah antara penanda dengan petandanya. Hubungan bersifat sumau-maunya (arbiter) arti tanda tersebut ditemukan oleh konvensi, peraturan, dan perjanjian disepakati bersama.